

BAB III

HUBUNGAN ANTARA SEKS DAN KELUARGA

A. Keharmonisan Keluarga Dalam Islam

1. Indikator Keluarga Harmonis

Menurut Mahali dalam Inggred, keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dapat mengantarkan seseorang hidup lebih bahagia, lebih layak dan lebih tenteram. Keluarga merupakan tempat para penghuninya beristirahat dari suatu kepenatan aktivitas, sehingga keluargaharuslah menyenangkan.¹Jika pernikahan dilaksanakan atas dasar mengikuti perintah agama dan mengikuti sunnah Rasul, maka *sakinah*, *Mawadah* dan *rahmah* yang telah Allah ciptakan untuk manusia dapat dinikmati oleh sepasang suami istri.²

Ketika ada orang yang menikah Rasulullah saw. Selalu membacakan doa

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَرَكَ عَلَيْكَ وَ جَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي حَيْرَ

yang artinya *semoga Allah memeberkahimu, baik ketika senang maupun ketika susah selalu mengumpulkan kamu berdua pada kebaikan”*

¹ Santi Esterlita Purnamasari dan fiandari Nor Afifah, *hubungan keharmonisan kelurga dengan sikap pranikah sikap terhadap seks pranikah pada remaja*. Universitas wangsa manggala yogyakarta

² Konsep Sakinah, Mawadah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya) Oleh: A.M. Ismatulloh

dari doa tersebut, kita bisa melihat bahwa Rasulullah tidak mengatakan supaya suatu keluarga jadi kaya raya melainkan agar diberkahi Allah swt. Maksudnya berkah adalah hidupnya selalu dikaruniai tuhan rezekinya tercukupi dan bisa membawa kebaikan dan Allah memberi berkah kepadamu di saat rumah tanggamu dalam keadaan harmonis, dan semoga Allah (tetap) memberi berkah kepadamu disaat rumah tanggamu terjadi kerenggangan (terjadi prahara), dan semoga Dia (Allah) mengumpulkan kalian berdua (suami istri) dalam kebaikan.

Setiap pasangan suami istri berharap dan bercita-cita agar pernikahan itu dapat mewujudkan ketenangan dalam rumah tangga yang dilandasi dengan iklim saling cinta mencintai (*Mawadah*) dan kasih mengasihi (*Rahmah*) bahkan mungkin sebelum terlaksananya ‘aqad nikah bagi calon suami istri, masing-masing telah bertekad dalam hatinya untuk menciptakan ketenangan dan mewujudkan kebahagiaan dalam rumah tangga.

a). Sakinah

Kata *sakinah*, dalam QS. Al-Rum ayat 21.³

وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسُكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلَقَ أَنْ ءَايَتِهِ وَمِنْ
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُونَ فِي إِنِّ وَرَحْمَةً مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ

dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama ditafsirkan dengan cenderung dan tenteram. Penafsiran ini tidak jauh berbeda dengan penafsiran yang dikemukakan oleh mufassir lainnya. Mufassir Indonesia Quraish Shihab, menjelaskan bahwa kata *sakinah* yang tersusun dari huruf-huruf *sin*, *kaf* dan *nun* mengandung makna “ketenangan” atau antonim kegoncangan dan pergerakan. Menurut pakar-pakar bahasa menegaskan bahwa kata itu tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketenteraman setelah sebelumnya ada gejolak.⁴

Sakinah yaitu perasaan nyaman, cenderung, tenteram atau tenang

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul'Ali*. (cv Penerbit J-Art, 2004), Hal 406

⁴ M. Quraish Sihab, *Keluarga Sakinah*, Dalam Jurnal Bimas Islam, Vol. 4 N0.1, Tahun 2011.

kepada yang dicintai

لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

Artinya: *supaya kamu merasa nyaman kepadanya.*

Adanya *sakinah*/ketenteraman, merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia. Dengan adanya rumah tangga yang bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul, dan ketenteraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai.⁵

Munculnya istilah keluarga *sakînah* merupakan penjabaran dari Q.S. Ar-Rûm (30):21 di atas. dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya seorang istri adalah agar suami dapat membangun sebuah keluarga *sakinah* yaitu keluarga yang harmonis, bahagia lahir batin, hidup tenang, tenteram, damai, dan penuh dengan kasih sayang. Istilah “*sakinah*” digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan kenyamanan keluarga. Istilah ini memiliki akar kata yang sama dengan “*sakanun*” yang berarti tempat tinggal. Jadi, mudah

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009 Jilid 7, 481.

dipahami memang jika istilah itu digunakan Al-Qur'an untuk menyebut tempat berlabuhnya setiap anggota keluarga dalam suasana yang nyaman dan tenang, sehingga menjadi lahan subur untuk tumbuhnya cinta kasih (*Mawaddah wa rahmah*) di antara sesama anggotanya.

Jadi, kata sakinah yang digunakan untuk menyifati kata “keluarga” merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat.

b). Mawadah

Mawadah adalah cinta, senang, atau suka. Dari Al-Hasan RA. yang mengartikan sebagai Al-jima' (hubungan senggama).⁶

مَوَدَّةٌ بَيْنَكُمْ وَجَعَلْ

..dan dijadikan-Nya diantaramu mawaddah

Dalam jima' (persetubuhan) memang secara lahir bisa terwujud kebersamaan, dengan suatu perjanjian yang terkuat yaitu nikah. (QS. An-Nisaa' ayat 21)⁷

وَكَيْفَ

⁶ Muslich Taman Dan Aniq Faridah, *30 Pilar Keluarga Samara Kado Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahma* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), Hal 8

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* ; Hal 81

وَأَخَذَتْ بَعْضٌ إِلَى بَعْضٍ أَفْضَىٰ وَقَدْ تَأْخُذُونَهُ،

غَلِيظًا مِّثْقًا مِنْكُمْ ﴿٧٦﴾

bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, Padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu Perjanjian yang kuat.

Al-Qur'an juga menegaskan hubungan mawadah dan keinginan bersama,

بَيْنَكُمْ تَكُنْ لَمْ كَأَنْ لَيَقُولَنَّ اللَّهُ مِّنْ فَضْلٍ أَصَبَكُمْ وَلَيْنَ

عَظِيمًا فَوْزًا فَأَفُوزَ مَعَهُمْ كُنْتُ يَلِيَّتِي مَوَدَّةً وَبَيْنَهُ، ﴿٧٧﴾

dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah Dia mengatakan seolah-oleh belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia: "Wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)". Q.S. An-Nisaa' ayat 73⁸

Namun, secara umum yang dimaksud adalah rasa cinta atau rasa senang laki-laki kepada seorang wanita, atau sebaliknya dari seorang wanita kepada seorang laki-laki. Dimana rasa cinta atau rasa senang itu pada mulanya muncul pada diri seseorang karena lebih didasarkan pada pertimbangan atas-atas hal *zhahir* yang menarik dan memikat dirinya. Misalnya karena adanya wajah yang tampan atau cantik, harta yang banyak, kedudukan yang terhormat, perilaku yang sopan dan lain-lain.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*; Hal 89

Pendapat Mujahid dan Ikrimah yang berpendapat bahwa kata Mawadah adalah sebagai ganti dari kata “nikah” (bersetubuh), sedangkan kata *rahmah* sebagai kata ganti “anak”. Menurutnya, pada arti surah Ar-Rum “ bahwa Dia menjadikan antara suami dan istri rasa kasih sayang” ialah adanya perkawinan sebagai yang disyariatkan Tuhan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan dari jenisnya sendiri, yaitu jenis manusia, akan terjadi ‘persenggamaan’ yang menyebabkan adanya ‘anak-anak’ dan keturunan. Persenggamaan merupakan suatu yang wajar dalam kehidupan manusia, sebagaimana adanya anak-anak yang merupakan suatu yang umum pula.⁹

Berbeda dengan Quraish Shihab, yang menafsirkan Mawadah dengan “jalan menuju terbaikannya kepentingan dan kenikmatan pribadi demi orang yang tertuju kepada mawwadah itu”. Mawadah mengandung pengertian *cinta plus*. Menurut Quraish Shihab, pengertian Mawadah mirip dengan kata *rahmat*, hanya saja *rahmat* tertuju kepada yang dirahmati, sedang yang dirahmati itu dalam keadaan butuh dan lemah. Sedang Mawadah dapat tertuju juga kepada yang kuat.¹⁰

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009. Jilid 7, 482.

¹⁰ Quraish Shihab, *Keluarga Sakinah*, Dalam Jurnal Bimas Islam, Vol. 4 N0.1, Tahun 2011. hal 5-6

c). *Rahmah*

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

..dan dijadikan-Nya diantaramu mawaddah dan rahmah

Rahmah adalah rasa kasih sayang atau belas kasihan seseorang kepada orang lain karena lebih adanya pertimbangan yang bersifat moral psikologis. Ia merupakan ungkapan dari perasaan belas kasihan seseorang ada juga yang mengartikan anak (buah dari hasil kasih sayang). Pada umumnya *rahmah* lebih kekal dan tahan lama keberadaannya. Dimana ia akan tetap senantiasa ada selama pertimbangan moral-psikologis itu masih ada. Misalnya, tetap ada kasih sayang seorang suami kepada istrinya meskipun si istri sudah tidak cantik lagi, atau sebaliknya tetap kekalnya rasa sayang seorang istri terhadap suaminya meskipun suami sudah tidak tampan dan gagah lagi. Hal ini, karena masing-masing telah merasakan buahnya perjuangan, ketulusan, adanya anak dan susah payah, serta pengorbanan yang dilakukan pasangannya kepada dirinya.¹¹

Terbentuknya keluarga yang harmonis/*sakinah* itu didukung oleh dua faktor: 1) adanya Mawadah dan 2) *rahmah* dalam keluarga tersebut. Kedua kata itu sering diterjemahkan menjadi kasih dan sayang. Kedua kata ini (kasih dan sayang) hamper sama, dan sulit

¹¹Anifatul Khuraidatun Nisa', *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Penghafal Al-Quran (Studi Kasus Di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2016 Hal 24

dibedakan. Namun, ada yang mencoba memahami perbedaan antara keduanya *Mawadah* lahir dari sesuatu yang bersifat jasmani, seperti kecantikan dan kegagahan, sementara *rahmah* lahir dari sesuatu yang bersifat rohani (hubungan batin).

Kedua hal ini terwujud dalam hubungan antara suami isteri. Pada pasangan yang masih muda–laki-lakinya masih gagah dan isterinya masih cantik faktor *Mawadah*-lah yang dominan, sedang pada pasangan yang sudah tua ketika laki-lakinya tidak gagah lagi dan isterinya tidak lagi cantik maka yang lebih dominan adalah faktor *rahmah* . Kedua faktor pendukung keluarga *sakinah* itu tidak boleh terabaikan. Idealnya kedua faktor itu berjalan bersama-sama, namun kondisi dan situasi dapat menentukan perjalanan kedua faktor itu dalam keluarga. Kita jangan hanya fokus pada faktor *Mawadah* yang cenderung tidak bertahan lama, bahkan terkadang berubah secara drastis, tetapi sejak awal keluarga harus dapat membina faktor *rahmah* yang akan terus dibawa mengiringi perjalanan suatu keluarga hingga ke ujung akhir sampai keluarga itu tidak ada lagi.¹²

B. Penyebab Orang Menggunakan *Sex toys*

Berdasarkan studi yang dilansir dari *everyday health* menunjukan

¹²[Http//Pdfstaffnew.Uny.ac.id](http://Pdfstaffnew.Uny.ac.id), *Keluarga Sakinah* (Marzuki) Diakses Pada 3 Februari 2019 Pukul 22:50.

bahwa perempuan yang memiliki kekasih justru lebih kemungkinan besar memiliki *sex toys*. Tepatnya, 78% yang menggunakan *sex toys* memiliki pacar. Menurut riset durex, 25% pasangan yang melakukan hubungan seks juga memakai *sex toys*.

Menurut Dr. Ava Cadel, penulis buku *Neuroloveology*, menjelaskan bahwa *Sex toys* bisa membantu wanita menghadapi masalah psikologi ketika akan berhubungan seks. Penelitian lain dari *kinsey institue* menunjukkan bahwa wanita yang rajin memakai *sex toys* malah sehat organ reproduksinya. Perempuan yang menggunakan *Sex toys* justru dilaporkan mengalami kepuasan seksual lebih besar ketimbang mereka yang tidak. Menurut sebuah riset, perempuan yang memakai *Sex toys* memiliki level orgasme yang lebih tinggi. Terdapat beberapa alasan pasangan suami istri ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut:

1. Alasan Medis

a. Impotensi

Masalah yang paling menakutkan yang dihadapi kaum pria adalah impotensi. Impotensi adalah suatu kondisi dimana batang penis tidak bisa tegak (*ereksi*). Impotensi juga tidak sama dengan lemah syahwat karena orang yang impoten, permasalahan utamanya adalah penis tidak bisa *ereksi* sedangkan orang yang lemah syahwat, ia memang

tidak mempunyai gairah dalam melakukan hubungan biologis, meskipun ia bisa ereksi. Manusia mempunyai tingkatan-tingkatan syahwat ada yang kuat ada juga yang sedang (normal) dan ada yang lemah.¹³

b. Stroke

Stroke adalah kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terganggu atau berkurang akibat penyumbatan (stroke *iskemik*) atau pecahnya pembuluh darah (stroke *hemoragik*). Keadaan seperti mengakibatkan seseorang tidak bisa melakukan aktivitas apapun termasuk pemenuhan kebutuhan biologis, dan jika salah satu dari pasangan suami istri mengalami stroke tentu salah satu pihak tidak akan mendapatkan hak biologisnya dan tidak bisa memenuhi kewajibannya.¹⁴

2. Alasan psikologis

Frigiditas adalah sebuah kondisi seorang wanita tidak mempunyai gairah seks atau biasa disebut wanita dingin (*Frigid*). Keadaan seperti ini sama dengan laki-laki yang lemah syahwat, wanita *Frigid* hampir-hampir tidak mempunyai keinginan seks susah dirangsang apalagi orgasme.

¹³ Muhammad Abu Fathan, *Seks Islami* .Hal 114

¹⁴ [Http://aladokter.co.id](http://aladokter.co.id) Diakses 12 Februari Pukul 09:10 Wib

Ada beberapa macam *Frigiditas* diantaranya:

a. *Frigiditas* Semu

Frigiditas seperti ini sebenarnya bukan *Frigiditas*. Karena penyebabnya adalah wanita tersebut belum pernah dirangsang atau merasakan kenikmatan seksual. Hanya saja dalam urusan seksual kadang merasa dingin ketika pertama kali melakukan hubungan biologis.

b. *Frigiditas* Sepintas Lalu

Frigiditas semacam ini lebih banyak disebabkan karena masalah kejiwaan. Sebetulnya keinginan seksual istri yang demikian ini sedang-sedang saja. Tapi karena ada satu hal, misalnya kurang suka dengan tindakan suaminya entah kurang sayang, terlalu egois, suka marah-marah membuatnya enggan berhubungan biologis. Ada pula sebab lain yang membuat ia frigid. Misalnya kelelahan fisik ataupun kebanyakan pikiran.

c. *Frigiditas* Relasi (*Relationnship frigidity*)

Frigiditas seperti ini disebabkan ketidakcocokan hubungan antara suami dan istri. Istri merasa tidak mencintai suaminya karena, kawin paksa misalnya. Atau karena istri dimadu oleh suaminya sehingga merasa kasih suaminya berkurang dan ia

pun mengurangi kasih sayangnya pada suami dan membencinya.

d. Frigiditas Pathologis

Jika seorang wanita melakukan kegiatan seks yang abnormal, misalnya masturbasi berhubungan dengan binatang atau lainnya maka salah satu efeknya *Firgidity*. *Firgidity* semacam ini tidak sama dengan jenis yang lain. ia masih punya gairah seks. Ia juga masih bisa mengimbangi gairah seks suaminya dalam cumbu rayu maupun senggama namun ketika akan orgasme itu tidak kunjung datang atau tiba-tiba lenyap. Orgasme merupakan proses yang sulit baginya, sehingga ia tidak mendapatkan kenikmatan seksual.¹⁵

Sarlito Wirawan membagi tindakan abnormal (perilaku penyimpangan seksual dan perilaku penyimpangan seksual) kepada dua jenis, yaitu:¹⁶

3. Perilaku Penyimpangan Seksual Karena Kelainan Pada Objek

Pada penyimpangan ini dorongan seksual yang dijadikan sasaran pemuasan lain dari biasanya. Pada manusia normal objek tingkah laku

¹⁵ Muhammad Abu Fathan, *Seks Islami* .Hal 121-126

¹⁶ Yatimin. *Etika Seksual Dan Penyimpangannya Dalam Islam Tinjauan Psikologi Pendidikan Dari Sudut Pandang Islam*. (Pekanbaru. :Amzah, 2003) Hal 84

seksual ialah pasangan dari lawan jenisnya, tetapi pada penderita perilaku penyimpangan seksual objeknya bisa berupa orang dari jenis kelamin berbeda, melakukan hubungan seksual hewan (*betiality*), dengan mayat (*necrophilia*), *sodomi*, *oral sexual*, *homoseksual*, *lesbianis*, dan *pedophilia*. Beberapa penjelasan mengenai jenis perilaku penyimpangan seksual dan perilaku penyimpangan karena kelainan pada objek

- a) *Homoseksual* ialah pemuasan nafsu seksual dengan jalan hubungan badan dengan sesama jenisnya sendiri, yaitu laki-laki dengan laki-laki atau wanita dengan sesama wanita (lesbian).
- b) *Sexual oralisme* (oral sexual) ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan memadukan mulut dengan alat kelamin.
- c) *Sadisme* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan jalan menyakiti lawan jenisnya bahkan tidak jarang sampai meninggal dunia.
- d) *Sodomi* (*non vaginal coitus*) ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan melalui dubur.¹⁷
- e) *Fedophilia* ialah pemuasan nafsu seksual dengan anak-anak sebagai objek.

¹⁷ Muhammad Abu Fathan, *Seks Islam*; Hal 145

- f) *Betiality* ialah pemuasan nafsu seksual dilakukan pada binatang.
- g) *Necrophilia* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengadakan hubungan kelamin dengan wanita yang sudah meninggal (mayat).
- h) *Trans-sexualisme* ialah kecenderungan pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan jalan ganti kelamin.

1. Perilaku Penyimpangan Etika Seksual Karena Kelainan Pada Caranya.

Pada penyimpangan jenis ini dorongan seksual yang dijadikan sasaran pemuasan seksual tetap lawan jenis, tetapi caranya yang bertentangan dengan norma-norma susila dan etika. Yang termasuk perilaku penyimpangan etika seksual jenis ini ialah perzinaan, pemerkosaan, hubungan seks dengan saudaranya (muhrimnya) sendiri, melacur, dan sejenisnya.¹⁸

Beberapa penjelasan mengenai jenis perilaku penyimpangan seksual dan perilaku penyimpangan karena kelainan pada caranya

- a) *Masochisme* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan menyakiti diri sendiri.
- b) *Exhibitionisme* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan

¹⁸ *Ibid* Hal 84

dengan cara menunjukkan organ seksual pada orang lain.

- c) *Scotophilia* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengintip orang lain melakukan hubungan seksual.
- d) *Voyeurisme* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengintip orang mandi, sedang ganti pakaian, melihat wanita telanjang gambar telanjang atau setengah telanjang.
- e) *Troilisme* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan memakai baju lawan jenisnya.
- f) *Zoophilia* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengelus-elus binatang.
- g) *Pornography* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara melihat gambar-gambar telanjang, membaca bacaan porno, menonton film romantis yang menjurus pornografi, film adegan-adegan seksual *erotik* dan sejenisnya.
- h) *Obsecenity* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual dan sejenisnya.
- i) *Fetishisme* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara menggunakan simbol dari lawan jenis terutama pakaian.

- j) *Soliromantis* ialah pemuasan nafsu yang dilakukan dengan cara mengotori lambang seksual dari orang yang disenangi.
- k) *My Sophilya* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara menggunakan benda-benda kotor.
- l) Onani/Mastrubasi ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan menggunakan tangan, yaitu menggesek-gesek bagian alat kelamin hingga mencapai orgasme atau menggunakan alat bantu lainnya (*sex toys*). Berdasarkan penelitian DR. Kensey 90% pria dan 70% wanita diamerika melakukan onani/mastrubasi dengan menggunakan tangan dan menggunakan alat buatan yang dirancang khusus untuk pelaku tersebut. (alat bantu yang dirancang khusus tersebut kata Dr. Kensey adalah berupa patung mirip wanita yang dilengkapi dengan alat khusus menggunakan baterai yang dapat merintih-rintih seperti layaknya wanita yang diajak berhubungan badan. Juga dapat menggerakkan bagian pantatnya, bagi kaum wanita lanjut Dr. kensey juga disiapkan patung mirip pria yang dilengkapi zakar yang mampu bergerak seperti laki-laki hendak bersetubuh. Ada juga zakar buatan satu arah untuk pelaku mastrubasi yang digerakkan dengan tangannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya alasan pasangan menggunakan *sex toys* tidak hanya karena penyakit dan penyimpangan seksual saja, akan tetapi ada juga sebagian pasangan suami istri yang tidak memiliki udzur atau penyakit maupun penyimpangan seksual lainnya yang menginginkan hubungan seksual abnormal contohnya, seperti menggunakan alat bantu seks untuk sensasi dalam berhubungan seks dan untuk mencapai kepuasan seksual. Karena menurut mereka seks berarti lebih dari sekedar hubungan badan (*sexual intercourse*).

Hubungan biologis juga akan menjadi hal yang menyenangkan, tidak monoton dan menjenuhkan bagi kedua pihak apabila dilakukan dengan berbagai teknik yang variatif dan inovatif, karena selain akan memperat kehidupan seksual pasangan suami istri, hal itu juga dapat menghilangkan rasa bosan yang mungkin timbul.¹⁹ Salah satu teknik inovatif adalah memastrubasikan pasangan atau dengan menggunakan bantuan alat bantu seks. Akan tetapi Hingga kini masih banyak anggapan yang mengatakan bahwa seks adalah sesuatu yang alami. Karena itu, seks tidak perlu dipelajari. Sebab, dengan sendirinya ketika manusia yang berlainan jenis itu hidup berpasangan (sebagai suami istri), akhirnya akan melahirkan keturunan, tanpa perlu mempelajari

¹⁹ Aep Saepulloh, *Orgasme & Ejakulasi: Puncak Kenikmatan Seksualitas Suami Istri*, (Bandung: Al-Fikriis, 2008) Hal 149

tentang ilmu seksologi. Namun sesungguhnya, anggapan demikian adalah keliru. Sebab, seks sebenarnya tidak hanya bertujuan melahirkan keturunan. Tetapi, seks juga merupakan seni yang indah, dimana dengan pengetahuan tentang seks, maka kedua pasangan akan memperoleh kepuasan, keserasian, keharmonisan dan kebahagiaan dalam rumah tangga.²⁰

Bagi seorang muslimah jika menghadapi persoalan semacam ini harus mempunyai pegangan yang kuat agar tidak terjerumus ke dalam dosa atau kedurhakaan kepada suami. Ia harus sadar bahwa kehidupan berumah tangga menuntut adanya hak dan kewajiban. Hak suami adalah dilayani termasuk ke dalam hubungan biologis sedangkan istri berkewajiban melayani suami sebaik-baiknya. Kalau istri menderita *vaginismus* (*Firgidity* kadar tinggi). Suami tidak akan bisa mendapatkan haknya begitu pun sebaliknya jika suami mengalami impotensi dan lemah syahwat istri tidak akan bisa mendapatkan haknya dan jika keduanya mempunyai tingkatan-tingkatan syahwat yang kuat, maka kebanyakan pasangan suami istri yang menggunakan Sex toys beranggapan dengan memakai *Sex toys* akan menetralsir atau

²⁰ Aep Saepulloh, *Orgasme & Ejakulasi*; Hal 131

memenuhi kebutuhan biologis masing-masing pasangan.²¹

C . Dampak menggunakan *Sex toys*

Karena minimnya pengetahuan mengenai alat bantu seks yang satu ini, banyak orang yang kemudian menggunakannya tanpa mengetahui terlebih dahulu bahaya dari *sex toys* sendiri. Berikut beberapa dampak negatif yang harus diketahui.

a. Aspek Rohani

Orang yang menggunakan *sex toys* sama Halnya dengan orang yang melakukan onani akan merasakan kenikmatan keluarnya air mani. Setelah itu perasaan bersalah akan menghantuinya sehingga mengutuk habis-habisan perbuatannya itu. Ia berjanji tak akan mengulangi perbuatan itu lagi. Namun setelah beberapa lama ia ingin mengulangi perbuatan terkutuk itu lagi, dengan dalil nanti akan bertobat setelah melakukannya, atau memakai dalil daripada perbuatan zina dan sebagainya. Ketika sudah terjadi ia menyesal kembali. Akhirnya ia menjadi orang yang suka marah, tidak mau menerima nasihat dari orang lain, suka menyendiri dan berfikiran kotor.

²¹ Muhammad Abu Fathan, *Seks Islami*; Hal 128

Efek rohani yang paling menonjol dari sini adalah hilangnya sifat istiqomah terhadap taubat yang ia lakukan. Dari situ berkembang menjadi penyakit hati dan sifat-sifat buruk lainnya. Konsekuensinya, ia meninggalkan ibadahnya yang biasa ia lakukan.²²

مَعَ النَّارِ ادْخُلُوا: وَيَقُولُ يُزَكِّيهِمْ وَلَا الْقِيَامَةِ يَوْمَ إِلَيْهِمْ وَجَلَّ عَزَّ اللَّهُ يُنْظَرُ لَا سَبْعَةَ
الْحَدِيثُ يَدَهُ وَالنَّكْحُ ... :الدَّاخِلِينَ

“Ada tujuh golongan yang Allah tidak akan memandang kepada mereka pada hari kiamat, tidak akan membersihkan mereka (dari dosa-dosa) dan berkata kepada mereka: ‘Masuklah kalian ke dalam neraka bersama orang-orang yang masuk ke dalamnya!’ (di antaranya): ... dan orang yang menikahi tangannya (melakukan onani/masturbasi)dst.”

(HR. Ibnu Bisyrn dalam Al-Amali, dalam sanadnya ada Abdullah bin Lahi’ah dan Abdurrahman bin Ziyad bin An’um Al-Ifriqi)

b. Aspek Psikologis

Menyebabkan ketagihan. Pemakaian *sex toys* terlalu sering bisa memicu timbulnya masalah psikis, salah satunya adalah ketagihan. Jika seseorang sudah berkeluarga, Hal ini bisa mengancam keharmonisan hubungan dengan pasangan pasalnya, saat efek dan sensasi pemakaian *sex toys* melebihi kepuasan berhubungan seksual langsung dengan

²² Muhammad Abu Fathan, *Seks Islami Panduan Untuk Menikah*, (Bandung:Penerbit Marja, 2015) Hal 134-138

pasangan, dikhawatirkan penggunaannya justru akan lebih sering memuaskan diri dengan alat bantu seks ini.

c. Aspek Medis

- 1) Memicu timbulnya masalah kesehatan reproduksi. Sebagian besar *sex toys* mengandung *Phthalates*. *Phthalates* merupakan senyawa kimia yang digunakan untuk melembutkan plastik yang tadinya bertekstur keras agar menjadi lebih fleksibel. Nah, ketika menggunakan alat bantu seks, senyawa *Phthalates* dapat terserap oleh kulit disekitar kemaluan serta selaput lendir. Hasilnya, organ reproduksi beresiko tinggi terkena gangguan, bahkan hingga menyebabkan kemandulan.
- 2) Menyebabkan infeksi *Vaginosis Bakterialis*. Penyakit *Vaginosis Bakterialis* dipicu karena organ reproduksi kekurangan bakteri *Lactobasillus*, jenis bakteri yang berfungsi untuk mencegah perkembangan bakteri jahat serta menghasilkan asam laktat yang membuat vagina sedikit asam. Lalu apa kaitannya dengan *Sex toys*? Harus diketahui bahwa *Sex toys* yang tidak dibersihkan secara teratur dapat menjadi tempat bersarangnya bakteri dan kuman yang memungkinkan kaum hawa terkena vaginosis

bakterialis. Infeksi penyakit ini akan memicu timbulnya keputihan serta bau tak sedap pada organewanitaan dan berbagai macam penyakit kelamin yang mengerikan lainnya.²³

Kitab *Al-Istiqsha' li Adillāh Al-Istiqamāh*, Membahas mengenai efek samping yang diakibatkan perbuatan seks swalayan, seks swalayan ini adalah sebutan bagi seseorang yang melakukan upaya mendapatkan kepuasan dengan memainkan alat kelaminnya menggunakan tangannya sendiri atau dengan bantuan alat sehingga tercapai *ejakulasi* (orgasme). Menurut kesehatan dan ilmu kedokteran, yaitu:²⁴

- 1). Melemahkan alat kelamin sebagai sarana untuk berhubungan seks.
Sedikit demi sedikit akan terjadi impotensi pada alat kelaminnya.
- 2). Membuat otot-otot tubuh semakin lemah akibat kerja keras ketika mengeluarkan air mani.
- 3). Mempengaruhi perkembangan alat vital sehingga tidak bisa tumbuh secara lazim.
- 4). Alat vital tersebut akan membengkak sehingga akan mudah mengeluarkan air mani (*ejakulasi dini*). Ini akan merepotkan pasangan karena suami gampang Ejakulasi.

²³ Metropole, *Sexpedia* ; Hal 49

²⁴ Muhammad Abu Fathan, *Seks Islami* ;Hal 139-140

- 5). Anggota badan menjadi sering gemetaran dan sering terjadi rasa sakit pada sendi tulang punggung. Lama-lama badan akan semakin bungkuk.
- 6). Lemahnya kelenjar otak karena semakin kurang berfikir dan kurang memikirkan Hal-Hal positif. Daya pemahamannya semakin turun dan daya ingatnya semakin lemah.
- 7) Berkurangnya ketajaman penglihatan karena mata sudah tidak lagi normal seperti semula.

d. Aspek Sosiologis

Seorang yang melakukan onani atau menggunakan *sex toys* akan merasa kosong jiwanya. Setiap hari hanya bergulat dengan hobinya tersebut. Ia tak ingin perbuatannya diketahui orang-orang lain. Jadilah ia orang yang berkepribadian *introvet* atau tertutup dikarenakan rasa malu yang ada dalam jiwanya. Kemudian ia asyik dengan kesendiriannya dan akhirnya mengisolasi diri dan terisolasi dari kehidupan masyarakat.

Bila onani sudah menjadi kebiasaan secara berlebihan akan menyebabkan urat syaraf tidak stabil. Ia kemudian akan terbiasa dengan sesuatu yang bersifat semu.²⁵

²⁵ Muhammad Abu Fathan, *Seks Islami*; Hal 140

e. Aspek Personal

Demikian juga dampak-dampak masturbasi tersebut pada aspek personal:²⁶

1. Wanita

Bagi wanita meskipun masturbasi tergolong beresiko rendah, ada beberapa

dampak dari masturbasi:

- b. Robeknya selaput darah dan terjadi infeksi apabila dilakukan dengan menggunakan alat.
- c. Mengalami lecet apabila dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan alat bantu.

2. Pria

Kekebalan tubuh berkurang, lemas, daya ingat menurun, sering di hantui perasaan bersalah, menjadi kecanduan, akhirnya Impoten (bila dilakukan secara terus menerus

karena kinerja penghasil sperma akan berkerja dua kali lipat untuk

²⁶ <http://www.ziddu.com/download/3458536/HukumMastrubasi.pdf.html> Diakses pada 2 Februari 2019 pukul 22:26 Wib

menghasilkan sperma dan akhirnya menjadi rusak). Hal tersebut sama dengan mesin yang terlalu di paksa kinerjanya.

3. Pasangan suami istri

Masturbasi merupakan tindakan mencapai kepuasan sendiri, sementara hubungan seks suami istri yang dicapai adalah kepuasan bersama, sehingga jika terbiasa melakukan aktivitas seksual untuk kepuasan pribadi akan sulit ketika melakukan aktifitas seksual untuk kepentingan bersama. untuk menjaganya, dan menutupnya dalam bingkai syariat yang diajarkann-Nya.

D. Seks Dalam Keluarga

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.²⁷ Pemenuhan kewajiban suami terhadap istri mulai berlaku sejak terjadi akad nikah. Suami istri juga harus memahami bahwasannya hak dan kewajiban tersebut harus dimaknai secara timbal balik, yang berarti bahwa hak yang menjadi kewajiban suami merupakan hak istri dan yang menjadi kewajiban istri adalah menjadi hak suami.²⁸

²⁷ Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

²⁸ Mashuri Kurtu bi, *Baiti Jannati*, (jakarta:Yayasan Fajar IslamIndonesia, 2007), hal 91

Pondasi untuk membentuk dan membina kelangsungan keluarga bahagia itu adalah adanya ikatan lahir batin yang kuat antara seorang suami dan seorang istri. Hukum mengharapakan itu terwujud apabila dilaksanakan berdasarkan hukum yang berlaku.²⁹ Pernikahan yang harmonis mutlak memerlukan jalinan cinta dan kasih sayang yang terjalin timbal balik. Adanya pemikiran yang matang, perhatian, kesamaan cita rasa, kebersahajaan, persiapan ekonomi, keserasian dalam hubungan individual, keharmonisan hubungan keluarga, dan diterima dalam hubungan sosial, juga beberapa hal lain yang tidak dapat diabaikan dalam sebuah pernikahan.³⁰

Pasangan suami istri yang mengerti bagaimana hidup bersama dengan penuh kebahagiaan tidak akan saling mengekang satu sama lain. Keduanya juga tidak akan mengharap sebuah kesempurnaan yang memang jarang terwujud dalam realita. Masing-masing mengetahui bahwa ia bukanlah manusia yang sempurna. Oleh karena itu, ia tidak akan pernah menuntut lebih. Yang dalam hal ini adalah pasangannya, untuk menjadi insan yang sempurna. Ia tahu pasti bahwa kelebihan pasangan bisa menambal kekurangan dan kelemahan yang ada pada

²⁹ Titik Triwulan dan Trianto, *Poligami Perspektif Perikatan Nikah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Hal 5.

³⁰ M. Qarani. *Seks MP Tips-Tips Membangun Keharmonisan Suami Istri*, (Bandung: Hikmah, 2004) Hal 23

dirinya. Dengan begitu, keduanya hanya akan melihat sisi positif pada diri pasangan saja, sehingga hubungan mereka tidak ternodai oleh ambisi untuk mencari kesalahan pasangan.³¹

Sikap lemah lembut terhadap keluarga adalah adab Islami apabila Rasulullah SAW telah menyabdakan. “senyummu untuk saudaramu adalah sedekah,” maka senyuman seorang suami untuk istri adalah sedekah yang paling afdhal. Bahkan Islam memosisikan cara seorang suami memergauli istri dengan baik dan terhormat sebagai bentuk lain dari pendekatan diri kepada Allah. Dalam hadis sahih dinyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda. “persetujuan kalian dengan istri kalian adalah sedekah”.³²

Kehidupan pernikahan adalah menyatunya dua individu yang berbeda satu sama lain baik jenis kelamin, latar belakang kehidupan, sifat maupun wataknya. Oleh karena itu, mereka harus saling menyesuaikan diri.³³ Pernikahan merupakan sebuah perintah agama yang diatur oleh syariat Islam dan merupakan satu-satunya jalan penyaluran seks yang disahkan oleh agama Islam. Dari sudut pandang

³¹ Alin Ghufroon, *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama Langkah-Langkah Menjadi Istri Sholehah*, (Jakarta: Amzah, 2011), Hal 2004

³² M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Fiqh Cinta Kasih Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*, (Jakarta: Erlangga, 2010), Hal 35

³³ Imam Musbukin, *Membangun Rumah Tangga Sakinah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), Hal 322.

ini, maka pada saat orang melakukan pernikahan pada saat yang bersamaan dia bukan saja memiliki keinginan untuk melakukan perintah agama (syariat), namun juga memiliki keinginan memenuhi kebutuhan biologisnya yang secara kodrat memang harus disalurkan.

Kenikmatan seksual suami istri hanya bisa dinikmati bila ada saling pengertian diantara mereka. Suami menjaga perasaan istri dan demikian pula sebaliknya. Suami berusaha menyenangkan istri dan istri melayani suami. Semua etika itu sudah diatur oleh ajaran Islam. Oleh karena itu dapat ditarik benang merah bahwa keluarga *sakinah* ditopang dengan salah satunya kehidupan seksual yang harmonis untuk menciptakan seks harmonis landasannya adalah etika seksual yang diajarkan Islam. Jadi keluarga *sakinah* selalu mendasarkan perbuatan seisi rumah tangganya termasuk hubungan seks pada sendi-sendi ajaran Islam diluar itu sebaliknya lah yang akan terjadi.³⁴

Syeikh Dr. Abdullah Al-Bassam berpendapat bahwa fungsi hubungan seksual suami istri dalam keluarga ialah:³⁵

1. Hubungan seksual (*sexual intercourse*) merupakan salah satu tujuan utama dalam pernikahan. Di dalamnya ada kesenangan dan kenikmatan yang diberikan Allah kepada pria dan wanita. Juga karena hubungan

³⁴ Muhammad Abu Fathan, *Seks Isami*, Hal 111-112

³⁵ Abdullah Al-bassam, *Atfal Al-Anaib, majallah majma' Al-Fiqh*, vol, 11 j-1, 241-242

seksual dalam pernikahan mencegah kemaluan terjatuh dalam perbuatan zina, untuk menundukan pandangan, serta, memelihara diri dari perbuatan haram. Setiap indra dan anggota tubuh memiliki zina, yang semuanya dibuktikan atau didustakan oleh kemaluan. Selain itu, hubungan seksual juga merupakan hubungan yang syar'i antara suami istri.

2. Hubungan seksual antara suami-istri merupakan metode alami yang dipersiapkan dan ditunjukkan oleh Allah untuk tujuan regenerasi, pemeliharaan ras manusia, dan pemakmuran bumi. Ia sesuai dengan watak manusia dengan kesenangan insani guna merealisasikan tuntutan psikologis serta insting alami. Adapun yang menyimpang darinya, berbenturan dengan watak tersebut.
3. Hubungan seksual antara suami-istri merupakan sarana yang paling efektif dan memelihara keberlangsungan rumah tangga. Tidak diragukan bahwa tersingkapnya aurat bagi selain suami-istri itu hukumnya haram, dapat menyebabkan keretakan dalam rumah tangga, serta tentu saja dihindari oleh watak manusia yang mulia.
4. Allah swt. Sangat keras dalam menjaga nasab dan melaknat orang yang menghubungkan nasab kepada selain ayahnya. Dia juga melarang pria

mengairi ladang milik pria lain dengan air maninya.³⁶

5. Sebelumnya telah diisyaratkan bahwa hubungan seksual merupakan salah satu tujuan utama dalam pernikahan, dan bahwa hubungan perkawinan tidak bisa berjalan tanpanya. Syar'i pun telah menetapkan batasan pria yang melakukan *ila*, yaitu ia harus menggauli istrinya atau mencerainya. Para mujahid di medan perang pun diperkenankan pulang ke rumah istri mereka dalam jangka waktu tertentu. Pria boleh melakukan *fasakh* terhadap pernikahannya dengan waktu yang cacat. Demikian pula wanita berhak melakukan *fasakh* terhadap pernikahannya dengan pria yang impoten (dan mandul). Semua ini untuk menjamin terlaksanya kewajiban hubungan seksual di antara suami-istri.

6. Para ahli medis berpendapat bahwa lapar ada dua macam:

- a). Lapar perut yang distimulasi adanya keinginan bertahan hidup dalam tubuh; dan
- b). Lapar seksual yang distimulasi oleh harapan terhadap kelangsungan hidup dan adanya keturunan. Kedua insting lapar tersebut sama bernilainya karena merupakan ilham untuk memelihara kelestarian dan keberlangsungan ras manusia. Pemuasan lapar seksual tidak bisa

³⁶ Endi Muhammad Astiwara, *fikih Kedokteran*, Hal 93

tercapai kecuali melalui hubungan seksual.

7. Panggilan seksual merupakan panggilan yang natural dan menuntut untuk dipenuhi dan dipuaskan. Menekan atau menutup telinga dari panggilan tersebut adalah tindakan melawan hukum alam yang telah diletakkan Allah dengan ilmu dan hikmah-Nya selain itu, tindakan menekan dan menghalangi kebutuhan seksual dapat mengakibatkan berbagai jenis penyakit, mengganggu vitalis dan otaknya untuk melakukan berbagai kreativitas yang produktif.³⁷
8. Tidak ada satu pun bentuk interaksi yang bisa menggantikan daya tarik seksual diantara suami istri, hubungan seksual merupakan satu-satunya interaksi yang bisa menyatukan dua hati, menyatukan dua orientasi, dan menguatkan kesalingpahaman dan kerja sama. Apabila hubungan ini tidak ada, maka akan terurai ikatan perkawinan. Ia tidak bisa digantikan dengan hubungan lain seperti komunikasi verbal atau interaksi finansial.
9. Hubungan seksual antara suami istri merupakan ekspresi cinta yang aktif dan bersifat *mutual* diantara keduanya. Ia merupakan indikasi praktis tentang kecenderungan dan orientasi jiwa antara yang satu dengan yang lain. Makna inilah yang digunakan para ulama untuk

³⁷ Endi Muhammad Astiwara, *fikih Kedokteran*, Hal 94

menafsirkan firman Allah, Q.S. An-Nisaa' ayat 129

حَرَصْتُمْ وَلَوْ النِّسَاءِ بَيْنَ تَعْدِلُوا أَنْ تَسْتَطِيعُوا وَلَنْ
 كَالْمُعَلَّقَةِ فَتَذَرُوهَا الْمَيْلَ كُلَّ تَمِيلُوا فَلَا^ع
 رَحِيمًا غُفُورًا كَانَ اللَّهُ فَإِنَّ وَتَتَّقُوا تُصْلِحُوا وَإِنْ

Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat Berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. dan jika kamu Mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁸

Jadi, manakala seorang suami lebih condong kepada salah seorang istrinya, maka ia akan lebih senang untuk berhubungan intim dengannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa keinginan masing-masing untuk melakukan aktivitas seksual dengan pasangannya merupakan bukti leharmonisan diantara keduanya serta adanya timbal balik perasaan cinta diantara keduanya.

10. Kebahagiaan penikahan tidak bisa dicapai kecuali melalui hubungan seksual. Apabila dokter dan psikolog menyatakan bahwa seseorang mendapat suami istri bahagia, maka bisa dipastikan bahwa kebahagiaannya itu didasari pada keharmonisan dalam hubungan

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah & Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009) Hal 76

seksual. Fenomena ini adalah keniscayaan. Oleh karena itu hubungan seksual memiliki arti yang penting dalam ikatan perkawinan, maka memiliki keturunan adalah sesuatu yang sangat didambakan pasangan suami-istri. Dengan kata lain, kesuburan suami dan istri merupakan faktor penting untuk mewujudkan harapan berumah tangga, sehingga ketika salah satu atau keduanya mengalami ketidaksuburan, berbagai upaya pun dilakukan agar tetap dapat memperoleh keturunan.³⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya pemenuhan hubungan biologis dalam rumah tangga sangatlah penting untuk keharmonisan tiap-tiap pasangan suami istri dalam keluarga.

³⁹ Endi Muhammad Astiwara, *Fikih Kedokteran* ; Hal 95